Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 1

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD

Fauziah[1], Zaiyasni[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Discovery Learning, learning process

Kata Kunci:
Discovery Learning, Proses Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to explain the student learning process in integrated thematic learning using the discovery learning model in class IV SDN 10 Paninggahan. This research is a classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were class teacher as practitioners, researchers as observers with 19 students. The results o this study are : (1) the assessment on the RPP aspect has increased from 83,33% qualification (B) in cycle I to 94,44% qualifying (SB) in cycle II. (2) in the aspect of teachers, it increases from 82,81% qualification B in cycle I to 93,75% qualification (SB) in cycle II. (3) in the student aspect, it increased from 81,24% qualification (B) in cycle I to 93,75 % qualifying (SB) in cycle II. Thus, it can be concluded that the discovery learning model can improve the integrated thematic learning process in elementary schools

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang proses belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Discovery Learning di kelas IV SDN 10 Paninggahan. Penilitian ini merupakan Penilitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai praktisi, peneliti sebagai observer dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang. Hasil penelitian ini yaitu : (1) Penilaian pada aspek RPP mengalami peningkatan dari 83,33% kualifikasi (B) pada siklus I menjadi 94,44% kualifikasi (SB) pada siklus II. (2) Pada aspek guru meningkat dari 82,81 % kualifikasi (B) pada siklus I menjadi 93,75 % kualifikasi (SB) pada siklus II. (3) Pada aspek siswa meningkat dari 81,24% kualifikasi (B) pada siklus I menjadi 93,75% kualifikasi (SB) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Corresponding author :
fauziahfauziah609@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Dalam proses pembelajaran, ada kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan ada kegiatan mengajar yang dilakukan

oleh guru yang berlangsung secara bersama-sama sehingga terjadi interaksi aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Jamil (2016:80-81) "Proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran yang satu sama lainnya saling berhubungan (*interdependent)* dalam ikatan untuk mencapai tujuan".

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru harus merancang dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan matang agar proses pembelajaran menjadi efektif dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sesuai dengan lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yang berisi tentang : Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Selain merancang RPP sesuai dengan komponen-komponennya, seorang guru juga harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan bermakna untuk peserta didik sehingga peserta didik memiliki pemahaman terhadap konsep yang diberikan. Salah satu pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman bermakna untuk perserta didik adalah pembelajaran tematik terpadu. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul (2014:80) "Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid".

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 5 s/d 8 Agustus 2020 dikelas IV SDN 10 Paninggahan pada tema 1 (Indahnya Kebersamaan) peneliti melihat bahwa proses pembelajaran tematik terpadu kurang terlaksana secara maksimal. Hal ini dapat peneliti lihat dalam proses pembelajaran. Pertama, guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) belum dikembangkan, guru hanya berpatokan kepada langkah-langkah yang sudah ada dalam buku guru tanpa menganalisis terlebih dahulu. Kedua, pada saat proses pembelajaran masih nampak keterpisahan antar muatan pelajaran, Ketiga, didalam pelaksanaannya, guru masih menggunakan metode biasa dalam pembelajaran, serta model yang digunakan cenderung satu model saja untuk semua pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran

peserta didik terlihat kurang semangat. Keempat, guru lebih banyak berceramah dalam menjelaskan materi pembelajaran, sehingga peserta didik ada yang mengantuk, mengganggu teman saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

Permasalahan di atas dapat diatasi dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, karena pemilihan model yang sesuai dengan materi akan membantu guru dalam merancang pembelajaran dan mengorganisasikan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seperti yang dijelaskan Trianto (2015:52) "Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran".

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut peneliti yaitu model *Discovery Learning*, karena model ini dapat mendorong peserta didik untuk bisa menemukan sendiri konsep dan prinsip dalam pembelajaran, sehingga peserta didik aktif dalam belajar, selain itu hasil belajar yang diperoleh akan tahan lama dan tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik. Seperti yang dikemukakan Hosnan (2014:282) "*Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa".

Model pembelajaran *Discovery Learning* dipilih karena memiliki kelebihan, yakni dapat membantu peserta didik memperbaiki dan meningkatkan keterampilan, dapat mengarahkan kegiatan belajar sendiri sehingga mampu memperkuat penanaman konsep pembelajaran. Menurut Deni & Din (2018:112-113) kelebihan model *Discovery Learning* adalah : (a) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan; (b) kompetensi yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer kompetensi selanjutnya; (c) menumbuhkan rasa senang peserta didik; (d) peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya; (e) mengarahkan kegiatan belajar sendiri; (f) membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya; (g) membantu peserta didik menghilangkan keraguan; (h) peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide secara lebih baik; (i)

membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru; (j) mendorong peserta didik berpikir dan belajar atas inisiatif sendiri; (k) mendorong peserta didik berpikir dengan intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri; (l) memberikan keputusan yang bersifat intrinsik tanpa terpengaruh keterlambatan dari teman-temannya; (m) situasi proses belajar menjadi lebih dinamis; (n) proses belajar meliputi semua aspek yang dimiliki peserta didik; (o) meningkatkan tingkat penghargaan pada peserta didik; (p) peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar; dan (q) dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu sesuai dengan potensi masing-masing.

Berdasarkan uraian diatas, penilitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *discovery learning* di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang dideskripsikan secara alamiah dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Sedangkan pendekatan kuantitatif lebih berupa mengukur hasil akhir dari suatu penulisan proses kerja, memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang kemudian disajikan dalam bentuk angka-angka. (Sugiyono, 2017)

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yakni penelitian tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Subyantoro (2019:13) mengemukakan Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh seorang pendidik yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi proses pembelajaran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I bulan Juli-Desember tahun ajaran 2020/2021 di kelas IV SDN 10 Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus, siklus I dengan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada Rabu 19 Agustus 2020, siklus I pertemuan 2 pada tanggal 26 Agustus 2020, dan siklus II pada tanggal 01 September 2020.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 10 Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih yang berjumlah 19 orang, yang terdiri dari 16 orang peserta didik laki-laki dan 3 orang peserta didik perempuan..

Prosedur

Alur penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas dilaksanakan dengan menggunakan modifikasi siklus yang dikembangkan oleh Hamzah (2012: 87) yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian yang akan dilaksanakan ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari dua pertemuan, siklus II terdiri dari satu pertemuan.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran tematik tema 2 (selalu berhemat energi) dengan berpedoman kepada lembar observasi RPP, Aspek Guru, Aspek Siswa, dan sikap yang telah disediakan. Tes dilaksanakan untuk memperkuat data observasi dalam kelas, terutama pada penguasaan terhadap materi pembelajaran tema 2 (selalu berhemat energi) dengan menggunakan model *Dscovery Learning* di kelas IV SDN 10 Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih..

Instrument penelitian ini menggunakan lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan dari kegiatan guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi pada penelitian ini terdiri dari lembar penilaian RPP, dan lembar observasi pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Dscovery Learning* dari aspek guru, peserta didik dan sikap. Lembar tes pengetahuan dan keterampilan digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas yang ada dalam penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Dscovery Learning*..

Analisis data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kulaitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh yang dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas. analisis data kuantitatif merupakan analisis data yang berupa angka dan digunakan untuk mendeskripsikan hasil kemampuan pemahaman konsep peserta didik yang

sesuai dengan penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru. rumus yang digunakan yaitu menggunakan rumus persentase. Rumus persentase merupakan nilai siswa yang berasal dari rata-rata siswa itu sendiri. Rumus persentase tersebut memiliki kriteria kualifikasi nilai. Kriteria kualifikasi nilai ini akan menjelaskan hasil yang kita peroleh berupa predikat. Seperti yang dikemukakan (Kemendikbud 2014:146) sebagai berikut :

Nilai = $\frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal}$ x 100 $^{0}/_{0}$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Peringkat	Nilai
Amat Baik (AB)	90 > (SB) ≤ 100
Baik (B)	80 > (B) ≤ 90
Cukup (C)	70 >(C) ≤ 80
Kurang (K)	≤ 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan

Proses pembelajaran tematik terpadu pada penelitian ini menggunakan model *Discovery Learning.* Sebelum pelaksanaan dilakukan terlebih dahulu disusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP berdasarkan pada kurikulum 2013.

Pada siklus I pertemuan 1 peneliti memilih tema 2 (selalu berhemat energi) subtema (sumber energi) 1 pembelajaran 1 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan IPS. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 5 x 35 menit pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020. Selanjutnya peneliti menentukan KI, KD, dan membuat indikator yang akan dicapai siswa pada siklus I pertemuan I.

Perencanaan siklus I pertemuan I ini berpedoman pada langkah-langkah model *Discovery Learning*, yaitu: (1) *Stimulation* (pemberian rangsangan), (2) *Problem Statement* (identifikasi masalah), (3) *Data Collection* (pengumpulan Data), (4) *Data Processing* (pengolahan data) (5) *Verification* (pembuktian), (6) *Generalization* (menarik kesimpulan).

Perencanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2 sama halnya dengan siklus I pertemuan 1. RPP disusun setelah memilih tema, subtema, dan pembelajaran yang akan dikembangkan menggunakan model *discovery learning* dikelas IV semester I. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan pada subtema 2 pembelajaran 1 dengan alokasi waktu 5x35 menit yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 Agustus 2020.

Perencanaan siklus I pertemuan 2 ini berpedoman pada langkah-langkah model *Discovery Learning*, yaitu: (1)

Stimulation (pemberian rangsangan), (2) *Problem Statement* (identifikasi masalah), (3) *Data Collection* (pengumpulan Data), (4) *Data Processing* (pengolahan data) (5) *Verification* (pembuktian), (6) *Generalization* (menarik kesimpulan).

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 10 Paninggahan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Agustus 2020 pada pukul 08.00-11.50 WIB. Tema yang diajarkan yaitu tema 2 (selalu berhemat energi) subtema (sumber energi) 1 pembelajaran 1. Muatan pembelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, IPA dan IPS.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap dengan menggunakan model *Discovery Learning* yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada siklus I pertemuan 2 tema yang diajarkan yaitu tema 2 (selalu berhemat energi) subtema 2 (manfaat energi) pembelajaran 1. Dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 Agustus 2020. Alokasi waktu, muatan yang terkait serta pelaksanaan pembelajaran sama dengan pertemuan sebelumnya.

Pengamatan

Pengamatan Aspek Penilaian RPP Siklus I

Penilaian terhadap RPP pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 29 dari skor maksimal 36 dengan persentase 80,55 % dan kualifikasi B. Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 31 dari skor maksimal 36 dengan persentase 86, 11% dengan kualifikasi B. Jadi penilaian RPP pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 83,33% dengan kualifikasi B.

Pengamatan Aspek Guru Siklus I

Penilaian terhadap aspek guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 25 dari skor maksimal 32 persentase 78,12% dengan kualifikasi C.

Penilaian terhadap aspek guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 28 dari skor maksimal 32 persentase 87,5% dengan kualifikasi B. Jadi, hasil penilaian aspek guru siklus I memperoleh rata-rata 82,81 % kualifikasi B.

Pengamatan Aspek Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan terhadap aspek siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I pembelajaran 1 memperoleh skor 25 dari skor maksimal 32 dengan persentase 78,12 % kualifikasi C. Pada siklus I pertemuan 2 skor yang diperoleh 27 dari skor maksimal

32 dengan persentase 84,37 % kualifikasi B.

Jadi hasil penilaian terhadapat aspek siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 81,24% kualifikasi B.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti (observer) tentang perencanaan, pelaksanaan pembelajaran siklus I belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Upaya dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan Siklus II

Pada siklus II rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang yaitu tema 2 (selalu berhemat energi) subtema 3 (energi alternatif) pembelajaran 1 muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan IPS dengan menerapkan model *Discovery Learning.* RPP ini disusun dengan alokasi waktu 5 x 35 menit untuk satu kali pertemuan pada hari Selasa tanggal 01 September 2020.

Perencanaan siklus II ini berpedoman pada langkah-langkah model *Discovery Learning*, yaitu: (1) pemberian stimulus (*stimulation),* (2) *problem statement* (pemberian fokus masalah/identifikasi masalah), (3) pengumpulan data (*data collection*), (4) pengolahan data (*data processing*), (5) pembuktian (*verification*), (6) menyimpulkan (*generalization*).

Pelaksanaan Siklus II

Proses pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 01 September 2020 pada pukul 08.00-11.50 WIB. Tema yang diajarkan yaitu tema 2 (selalu berhemat energi) subtema 3 (energi alternative) pembelajaran 1. Muatan pembelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, IPA dan IPS. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap dengan menggunakan model *Discovery Learning* yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pengamatan Siklus II

Pengamatan Aspek Penilaian RPP Siklus II

Penilaian terhadap RPP pada siklus II memperoleh skor 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase 94,44% dan kualifikasi SB.

Pengamatan Aspek Guru Siklus II

Penilaian terhadap aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran siklus II memperoleh skor 30 dari skor maksimal 32 dengan persentase 93,75% dan kualifikasi SB.

Pengamatan Aspek Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas

siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II memperoleh skor 30 dari jumlah skor maksimal 32 dengan persentase 93,75% dan kualifikasi SB.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peniliti (observer) tentang perencanaan, pelaksanaan pada pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II telah mencapai kriteria yang diharapkan. Maka dari itu penelitian berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan diperlukan untuk menggambarkan prosedur pembelajaran agar proses pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Perencanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan yang peneliti susun dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen yaitu: identitas pembelajaran, KI dan KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pemebalajaran, media dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, penilaian. Hal ini ditegaskan oleh Majid (2014:50-52) bahwa komponen RPP adalah "mencantumkan identitas, kompetensi dasar, mencantumkan tujuan pembelajaran, mencantumkan materi pembelajaran, mencantumkan model/metode pembelajaran, mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, mencantumkan penilaian".

Jadi, pada siklus I RPP yang dirancang sudah sesuai dengan langkah-langkah model *Discovery Learning* yaitu : (1) pemberian stimulus (*stimulation),* (2) *problem statement* (pemberian fokus masalah/identifikasi masalah), (3) pengumpulan data (*data collection*), (4) pengolahan data (*data processing*), (5) pembuktian (*verification*), (6) menyimpulkan (*generalization*).

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning*

Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan apa yang telah direncanakan, yang mana pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 5x35 menit (1 hari penuh).

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada pelaksanaan dan pengamatan tindakan terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu

untuk meningkatkan proses belajar siswa menggunakan model *Discovery Learning* siklus I, pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran yang dikemukakan oleh Deni & Din (2018:115-118) karena langkah ini mudah dipahami, mudah dilaksanakan dan sistematis. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan yaitu: (1) Pemberian Stimulus (*Stimulation)*; (2) *Problem Statement* (pemberian fokus masalah/identifikasi masalah); (3) Pengumpulan data (*data collection)*; (4) Pengolahan data (*data processing);* (5) Pembuktian (*verification)*; (6) Menyimpulkan (*generalization).*

Siklus II

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan atau RPP pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada sikus I, karena langkah yang digunakan sama dan pada fokus mata pelajaran yang juga sama.

Perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dengan tercapainya seluruh komponen pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II antara lain: pemilihan materi pembelajaran, pemilihan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, dan kejelasan proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dengan model *discovery learning* di kelas IV SD Negeri 10 Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih pada siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat keberhasilan sangat baik (SB).

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP dengan menggunakan langkah yang dikombinasikan dari langkah-langkah pembelajaran model *Discovery Learning* menurut Deni & Din (2018:115-118) karena langkah ini mudah dipahami, mudah dilaksanakan dan sistematis. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan yaitu: (1) Pemberian Stimulus (*Stimulation)*; (2) *Problem Statement* (pemberian fokus masalah/identifikasi masalah); (3) Pengumpulan data (*data collection)*; (4) Pengolahan data (*data processing);* (5) Pembuktian (*verification)*; (6) Menyimpulkan (*generalization).*

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan telah berhasil menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD N 10 Paninggahan Kecamatan Junjung sirih.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* disusun dalam bentuk RPP berdasarkan komponen penyusunnya yang terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV SD N 10 Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih. Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan RPP siklus I dengan persentase skor yang didapat 83,33% dengan kualiafikasi baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan merancang RPP menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelalajaran tematik terpadu pada siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai langkah-langkah model *Discovery Learning* yaitu: (1) Pemberian Stimulus (*Stimulation)*; (2) *Problem Statement* (pemberian fokus masalah/identifikasi masalah); (3) Pengumpulan data (*data collection)*; (4) Pengolahan data (*data processing);* (5) Pembuktian (*verification)*; (6) Menyimpulkan (*generalization).* Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek siswa. Pada siklus I untuk aspek guru memperoleh persentase 82,81% dengan kualifikasi baik (B) dan pada aspek siswa memperoleh persentase 81,24% dengan baik (B). Pada siklus II mengalami peningkatan pada aspek guru dengan persentase 93,75% kualifikasi sangat baik (SB) begitu juga pada aspek siswanya mengalami peningkatan dengan persentase 93,75% kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hal ini dapat terlihat pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dimulai dari siklus I sampai siklus II.

REFERENSI

Abdul, Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Deni, Darmawan & Din, Wahyudin. 2018. *Model Pembelajaran Disekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Hamzah, B, Uno. 2012. *Menjadi Peneliti PTK Yang Professional*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta: Badan Pengembanan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan

Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Subyantoro. 2019. *Peneltitan Tindakan Kelas metode, kaidah penulisan, dan publikasi.* Depok: PT Rajagrafindo persada

Sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta